Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]
Volume [3] No [1] Juni 2022
Online ISSN 2721-1886
***(Received**: Maret -2022; **Reviewed:** April-2022; **Published:** Juni 2022)*

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Muh. Riswan[1], Sitti Habibah[2]

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:
muhriswan985@gmail.com
sitti.habibah@unm.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan kompetensi guru dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awangpone kabupaten Bone. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan kompetensi guru ini ditunjukkan dengan adanya sertifikat yang menunjang sebagai salah satu cara atau upaya yang dilakukan dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik guru yakni dapat dilihat dari tingkat intensitas dan rutinnya pihak sekolah, mengutus tenaga pendidik untuk mengikuti MGMP atau diklat dan mengikut sertakan ujian kompetensi guru. Selain itu guru-guru mengombinasikan pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang dilakukan untuk meminimalisirkan bentuk kebosanan dan kejenuhan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awangpone kabupaten Bone untuk guru sebanyak 26 tenaga pendidik, yang berstatus kepegawaian PNS/ASN sebanyak 18 tenaga pendidik yang termasuk didalamnya guru bimbingan dan konseling (BP), honorer sebanyak 8 tenaga pendidik

Kata kunci: Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Abstract: The purpose of this study is to find out and describe the development of teacher competencies and to describe the factors that influence the development of pedagogical competencies of teachers in The State Junior High School 1 Awangpone, Bone district. This research approach is qualitative with a phenomenological type of research. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data exposure and drawing conclusions. Checking the validity of the data using trianggulation techniques. The results showed that this teacher competency development policy is shown by the existence of a certificate that supports it as one of the ways or efforts made in terms of developing teacher pedagogical competencies, which can be seen from the level of intensity and routine of the school, sending educators to take part in MGMP or training and including teacher competency exams. In addition, teachers combine learning inside and outside the classroom which is carried out to minimize the form of boredom and boredom of students in the teaching and learning process. The total number of educators at The State Junior High School 1 Awangpone, Bone district for teachers is 26 educators, who have the status of civil servants / ASN staff as many as 18 educators including guidance and counseling (BP) teachers, honorary as many as 8 educators

Keywords: Development of Pedagogic Competencies of Teachers

Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]
Volume [3] No [1] Juni 2022
Online ISSN 2721-1886
***(Received**: Maret -2022; **Reviewed:** April-2022; **Published:** Juni 2022)*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan manusia tidak dapat terpisahkan, karena manusia merupakan subyek dan obyek dari pendidikan itu sendiri. Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaannya sesuai dengan nilainilai dalam suatu masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. MenurutUndang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketermpilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Lebih lanjut, pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, dan berisi sifat konstruktif dalam hidup manusia. Manusia dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut sebagai pertanggungjawaban atas perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan dalam diri anak didik. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia berkaitan erat salah satu dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang secara operasional dilaksanakan oleh guru dikelas.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peran utama. Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce dan Marshal Weil dalam (U. Usman 1990) mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkanke dalam 4 hal, yaitu:

a. Proses informasi,
b. Perkembangan pribadi,
c. Interaksi sosial, dan
d. Modifikasi tingkah laku.

Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan syarat-syarat khusus, yang harus menguasai betul seluk belukpendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan dan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalakan fungsinya sebagai guru. (Majid 2005:6).

Di kabupaten Bone terdapat salah satu sekolah unggulan, yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awangpone, yang berada di salah satu kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. SMP Negeri 1 Awangpone mulai beroperasi pada tahun 1982. Alasan penulis tertarik untuk menjadikan SMP ini sebagai lokasi penelitian adalah :

Pertama, SMP unggulan ini adalah SMP Negeri 1 Awangpone yang merupakan satu diantara 118 sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Bone berstatus negeri.

Kedua, SMP Negeri 1 Awangpone telah terakreditasi atau berstatus akreditasi A oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dengan artian bahwa manajemen sekolah ini sudah memenuhi 8 standar nasional pendidikan untuk bisa dikatakan sekolah yang unggul.

Ketiga, lokasi SMP ini menjadi lokasi yang strategis di daerah tempat berdirinya serta hubungan civitas akademik sekolah dengan masyarakat yang baik sehingga menimbulkan citra yang baik dilingkungan masyarakat, hal ini menjadi salah satu daya tarik sekolah tersebut dalam penerimaan siswa baru.

Keempat, dalam hal tenaga pendidik SMP ini memiliki tenaga pendidik yang sudah tersertifkasi yang berkompetensi yang tinggi sehingga menciptakan peserta didik yang berprestasi. Dan masih banyak lagi keunggulan dari SMP ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan kompetensi guru sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan SMP Negeri 1 Awangpone ini menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan konteks 4 penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai kebijakan pengembangan kompetensi

guru. Rasa keingintahuan peneliti tersebut dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul "Kebijakan Pengembangan Kompetensi pedagogik di SMP Negeri Awangpone Kabupaten Bone".

2. KAJIAN TEORI

2.1. Kebijakan

Keijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

Edi Suharto (2008;7) menyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsipprinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.

2.2. Pengembangan

Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002 dijelaskan bahwa Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

2.3. Kompetensi Guru

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi guru merupakan kemampuan yang akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalakan fungsinya sebagai guru.

2.4. Standar kompetensi guru professional

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa seorang seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dalam pasal 10 berbunyi kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2.5. Pengembangan kompetensi guru

Musfah(2011: 214) mengemukakan bahwa konsep peningkatan kompetensi guru dimulai dengan diadakannya pelatihan bagi guru baru, selanjutnya diikuti dengan serangkaian seminar yang relevan dengan pendidikan dan pelatihan bahasa inggris. Sekolah juga menyediakan program dan sumber belajar yang dapat mendorong guru selalu belajar di mana pun dan kapan pun.

2.6. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan kompetensi guru

2.6.1. Faktor Pendukung

1. Terbangunnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru.
2. Adanya saling kerjasama antara guru dan kepala sekolah, guru dengan guru, serta kepala sekolah, guru dengan siswa.
3. Sistem kepepmimpinan yang demokratis.
4. Guru yang konsisten dalam mengajar.

2.6.2. Faktor Penghambat

1. Perbedaan latar belakang pendidikan, umur, serta pengalaman kerja
2. Kemampuan kinerja guru
3. Hubungan guru dengan anak didiknya
4. Sarana dan prasarana sekolah (Setiono 2009).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif**,** Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi lansung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang akan dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekolompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dapat berupa manusia yaitu meliputi kepala sekolah wakasek kurikulum dan tentunya guru, dokumen-dokumen yang akan peneliti butuhkan dan sebagainya yang terlibat langsung dalam Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Awangpone.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, Dokumentasi. Adapun tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisisinteraktif Miles dan Hubermen dalam (Idrus 2009):

a. Tahap pengumpulan data
b. Tahap reduksi data

c. Tahap penyajian data/reduksidata
d. Penarikan kesimpulanverifikasi

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan Kompetensi

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikandijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan 8 Kompetensi Guru dijelaskan standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK.

Salah satu cara atau upaya yang dilakukan pihak SMP Negeri 1 Awangpone dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik guru yakni dapat dilihat dari tingkat intensitas atau kerutinan pihak SMP Negeri 1 Awangpone, mengutus tenaga pendidik untuk mengikuti MGMP atau diklat dan mengikut sertakan ujian kompetensi guru. Menurut Musfah(2011: 214) mengemukakan bahwa konsep peningkatan kompetensi guru dimulai dengan diadakannya pelatihan bagi guru baru, selanjutnya diikuti dengan serangkaian seminar yang relevan dengan pendidikan dan pelatihan. Sekolah juga menyediakan program dan sumber belajar yang dapat mendorong guru selalu belajar di mana pun dan kapan pun.

Usman (2008: 51) mengemukakan beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru, antara lain sebagai berikut:

a. Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pendalaman materi dari guru, oleh guru, dan untuk guru.
b. Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
c. Melalui ahli atau ilmuwan yang bersangkutan.
d. Melalui kursus pendalaman materi (KPM).
e. Melalui pendidikan khusus.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber SMP Negeri 1Awangpone terkait dengan faktor pendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru maka dapat disimpulkan bahwa: dalam penyusunan program semester dan program tahunan pihak sekolah terlebih dahulu mengkomunikasikan keseluruh guru maupun komite yang terlibat dalam penyusunan, selain itu sebelum masuk pada pembelajaran diawal semester pihak sekolah bekerja sama dengan para guru, dan komite untuk mengadakan rapat terkait hal-hal yang diperlukan seperti dijelaskan mulai dari kalender pendidikan, minggu efektif dan sebagainya dan itu jadikan patokan bagi guru guru untuk menyusun program rogram semester dan program tahunan di SMP Negeri 1 Awangpone, ini merupakan bentuk dari terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan guru di SMP Negeri 1 Awangpone.

Tidak hanya itu konsistensi seorang guru juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi guru dengan melilihat dari metode dan cara pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga terkadang berbaur dan memanfaatkan alam sekitar untuk melakukan pembelajaran diluar kelas agar peserta didik tidak jenuh dan bosan 9 dalam menerima materi karena pembelajaran yang diterapkan guru itu berbeda atau bervariasi sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Awangpone yang dapat disimpulkan bahwa: guru-guru di SMP Negeri 1 Awangpone mengombinasikan pembelajaran di dalam dan di luar kelas itu dilakukan untuk meminimalisirkan bentuk kebosanan dan kejenuhan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Setiono (2009) mengemukakan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain:

1. Perbedaan latar belakang pendidikan, umur, serta pengalaman kerja,
2. Kemampuan kinerja guru,
3. Hubungan guru dengan anak didiknya,
4. Sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait dengan faktor penghambat pengembangan kompetensi guru maka dapat disimpulkan bahwa: pengembangan komptensi pedagogik pada guru yaitu dengan mengetahui dan menilai kemampuan dari kinerja guru, pihak sekolah SMP Negeri 1 Awangpone

selalu berusaha untuk menyiapkan dan menyediakan wadah seperti mengadakan pelatihan-pelatihan /diklat atau workshop yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya.

Sehubungan dengan ke dua faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik guru di atas, hal itu besar kecilnya tidak terlepas dari pengaruh internal dan eksternal guru itu sendiri. Di antara faktor internal yang dapat pempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik guru meliputi; kesadaran, minat serta motivasi dari guru itu sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran pengembangan kompetensi pedagogik guru, serta faktor penghambat dan pendukungnya di SMP Negeri 1 Awangpone, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru

Salah satu cara atau upaya yang dilakukan pihak SMP Negeri 1 Awangpone dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik guru yakni dapat dilihat dari tingkat intensitas atau kerutinan pihak sekolah, dalam mengutus tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan MGMP dan mengikut sertakan ujian kompetensi guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogic

Faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi guru dengan melilihat dari metode dan cara pembelajaran yang tidak hanya 10 dilakukan di dalam kelas tetapi juga terkadang berbaur dan memanfaatkan teknologi agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam menerima materi karena pembelajaran yang diterapkan guru itu berbeda atau bervariasi sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Awangpone yang dapat disimpulkan bahwa: guru-guru di SMP Negeri 1 Awangpone mengombinasikan pembelajaran di dalam dan di luar kelas itu dilakukan untuk meminimalisirkan bentuk kebosanan dan kejenuhan dari peserta didik dalam prosesbelajar mengajar.

Faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain:

1. Perbedaan latar belakang pendidikan, umur, serta pengalaman kerja,
2. Kemampuan kinerja guru,
3. Hubungan guru dengan anak didiknya,
4. Sarana dan prasarana sekolah.

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat mengembangkan segala potensi yang terkait dengan kemampuan kompetensi pada setiap tenaga pendidik di sekolah.
b. Bagi Guru, agar dapat memiliki wawasan dan kemampuan dalam meningkatkan kompetensinya serta dapat menerapkan strategi pembelajaran yang kondusif.
c. Bagi Peneliti selanjutnya, Agar bisa mengembangan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru dan menjadi acuan kembali untuk peneliti selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, H.M, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional. Pertama.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Asdiqoh, Siti. 2013. *Etika Profesi Keguruan.* Yogyakarta: TrustMedia Publishing.

Suharto, Edi. 2008. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial.* Malang: Alfabeta

Ismail, Muh Ilyas. 2010. *"Kinerja dan 11 kompetensi guru dalam pembelajaran."* Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13 (1): 44–63.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran. Bandung:* PT Remaja Rosdakarya. Moleong,

Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru. 1 ed. 1.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

"Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru."

"Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan."

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru.

Prasetyo, Budi. 2013. *"Pengembangan Kompetensi Profesional guru SMP SeKedamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi."* Universitas Negeri Semarang.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *"Penelitian Kualitatif"* 5 (1–8): 1.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidikan.* Jakarta: PT Pustaka Jaya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Saudagar, Fachruddin. 2010 *Pengembangan Profesionalisme Guru,* Jakarta : GP Pres 101-102

Setiono, Ahmad. 2009. *"Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru di Madrasah Alyah Negeri Maguwoharjo Depok Slemen."* Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Ilmu Pengetahuan Dan teknologi."

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." t.t. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.*